



JOLL 7 (2) (2024)

Journal of Lifelong Learning



## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS EKOPEDAGOGIK DI SEKOLAH ALAM BOSOWA

Rahmawati, Rosika Indri Karadona, Yolandika Arsyad  
[rahmasahidinio@gmail.com](mailto:rahmasahidinio@gmail.com), Universitas Negeri Makassar  
[rosika.karadona24@gmail.com](mailto:rosika.karadona24@gmail.com), STAI Al Furqan Makassar  
[yolandika.arsyad@unm.ac.id](mailto:yolandika.arsyad@unm.ac.id), Universitas Negeri Makassar

### Abstrak

Penelitian ini berfokus pada penerapan pendidikan berbasis ekopedagogik dalam membentuk kesadaran lingkungan pada peserta didik di Sekolah Alam Bosowa. Ekopedagogik, sebagai bagian dari gerakan pendidikan lingkungan hidup, bertujuan untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan melalui integrasi pengetahuan dan pengalaman langsung dengan alam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai kepedulian lingkungan diterapkan dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Kegiatan pembelajaran berbasis alam di Sekolah Alam Bosowa tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep lingkungan secara teoretis, tetapi juga melalui praktik langsung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode pendidikan ini berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan dan karakter peduli alam pada peserta didik. Kegiatan seperti farming, outbound, dan market day digunakan untuk memberikan pengalaman langsung yang menyenangkan dan edukatif.

**Kata Kunci:** Sekolah Alam, Ekopedagogik, Pendidikan Lingkungan Hidup

*This study focuses on the implementation of ecopedagogic-based education in forming environmental awareness in students at Bosowa Nature School. Ecopedagogic, as part of the environmental education movement, aims to increase environmental awareness through the integration of knowledge and direct experience with nature. Using a qualitative approach and case study method, this study explores how environmental awareness values are applied in intracurricular, extracurricular, and co-curricular activities. Nature-based learning activities at Bosowa Nature School involve not only cognitive aspects, but also affective and psychomotor aspects, so that students not only understand environmental concepts theoretically, but also through direct practice. The research findings show that this educational method is successful in increasing environmental awareness and nature-caring character in students. Activities such as farming, outbound, and market day are used to provide fun and educational direct experiences.*

**Keywords:** Nature School, Ecopedagogy, Environmental Education

## PENDAHULUAN

Manusia secara filogenetik dan ontologis tidak terpisahkan dari alam, alam dan manusia harusnya dipandang sebagai sesuatu yang saling terkait sehingga mampu memelihara tatanan kehidupan dalam jaringan kehidupan dimana manusia hanyalah satu bagian dalam tatanan tersebut, tetapi pada kenyataan yang ada pada abad ke-20 kehidupan telah berkembang begitu pesat, tidak hanya penemuan teknologi yang luar biasa, tetapi juga keadaan lingkungan kehidupan manusia yang semakin memburuk.

Perubahan ini disebabkan oleh ketidak sadaran manusia tentang pentingnya pelestarian lingkungan dalam kehidupan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan seperti sampah, polusi, pencemaran alam oleh limbah, kebakaran hutan, penebangan hutan, dan kerusakan ekosistem laut menjadi masalah yang sering terlihat. Kerusakan lingkungan ini berdampak pada kehidupan manusia yang mulai kekurangan air dan udara yang bersih, menimbulkan bencana alam, serta kehidupan dan kesehatan manusia semakin memburuk sehingga menjadi masalah yang penting untuk di perhatikan.

pendidikan lingkungan hidup semakin urgen untuk terus disosialisasikan salah satunya melalui proses pendidikan. Dalam hal ini, perlu adanya pengetahuan mengenai kepedulian lingkungan melalui Pendidikan, baik Pendidikan formal maupun Pendidikan nonformal. Pendidikan menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia, manusia dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki melalui pengalaman belajar yang berlangsung di lingkungan dan terjadi sepanjang

hidup mereka. Pengetahuan dan pemahaman yang di peroleh tersebut nantinya akan berperan penting dalam peningkatan kesadaran manusia agar mereka tidak lagi melakukan tindakan-tindakan yang menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan hidup, dan dengan penuh kesadaran mereka berhenti melakukan perbuatan itu, kemudian berbalik melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat melestarikan lingkungan sehingga ekosistem aman dan terjaga kelesatariannya.

Penyelamatan lingkungan yang di kenal dengan gerakan ekopedagogik dapat terwujud salah satunya melalui upaya pendidikan. Gerakan ekopedagogik dan *green curriculum* ini berkembang dari pemikiran pedagogi kritis oleh filsuf Paulo Freire dan secara global merupakan kesadaran bersama untuk mewujudkan masyarakat yang mempunyai kepedulian dengan keseimbangan dan pelestarian lingkungan Freire dalam García, O., & Kleifgen, J. A. (2020). Pendidikan Lingkungan hidup yang menaruh perhatian terhadap lingkungan hadir sebagai bentuk dari upaya pencegahan eksploitasi alam oleh manusia modern yang memanfaatkan lingkungan hidup secara berlebihan yang pada akhirnya merusak lingkungan hidup itu sendiri. Sehingga lahirlah pemikiran manusia untuk mengkritisi berbagai permasalahan tersebut, dengan melahirkan konsep pendidikan yang mewujudkan masyarakat yang memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan hidup (Rispan, R., & Sudrajat, A., 2020). Penelitian ini diawali dengan gagasan perlunya konsep pendidikan ekologi yang berorientasi pada upaya dalam membangun kesadaran dan kecerdasan

ekologi pada anak. Observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa Sekolah Alam Bosowa merupakan sekolah berbasis alam dan lingkungan serta pendidikan budi pekerti. Sekolah ini menerapkan sistem belajar dengan alam sebagai Laboratorium utamanya yang didesain agar bisa menyenangkan untuk anak didik dan pendidik. Didalamnya dirangkai seperti keseharian, sehingga benar-benar antara peserta didik dan lingkungan saling berkaitan. Fenomena tersebut menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih lanjut guna mempelajari, memahami serta menganalisis pola pendidikan berbasis ekopedagogik yang terdapat di sekolah alam tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini diselenggarakan melalui prosedur metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*), Observasi langsung dilakukan peneliti agar dapat menciptakan kondisi alamiah di lapangan (*natural Seeting*). Hasil penelitian berupa data wawancara dan dokumentasi yang di peroleh kemudian di analisis dan di validasi. Analisis data dilakukan dengan menginterpretasikan dan mengaitkan data pada teori atau hasil-hasil penelitian terdahulu. Sementara validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi dari beberapa sumber data. Hasil Penelitian disajikan dalam narasi deskripsi yang menjawab pertanyaan penelitian.

Penelitian studi kasus dijelaskan oleh Creswell (2015) adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi kehidupan nyata, kasus kontemporer atau berbagai kasus melalui pengumpulan data secara detail dan mendalam dengan melibatkan berbagai informan dan

berbagai teknik. Menurut Sugyono (2014) Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini secara khusus akan lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Pemilihan metode ini di dasari asumsi bahwa melalui metode studi kasus, maka peneliti dapat menelaah secara koprehensif terkait dengan upaya-upaya atau proses dalam implementasi kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan ekopedagogik di Sekolah Alam Bosowa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Prinsip-Prinsip Implementasi Pendidikan Berbasis Ekopedagogik*

Sebagai basis pendidikan pembangunan berkelanjutan, ekopedagogi menawarkan empat kerangka kerja pengajaran: (1) mendidik tentang lingkungan sosial dan alam, khususnya menyiapkan teks terkait ekologi untuk anak-anak untuk memberdayakan mereka untuk mengungkap isu-isu alam saat ini, pondasi yang mendasari masalah, serta prosedur atau strategi untuk bereaksi terhadap masalah, baik secara mandiri maupun bersama-sama; (2) pembelajaran di lingkungan sosial dan alam, yang mengarahkan siswa untuk mengetahui kesadaran dan hubungannya dengan lingkungan, baik sosial maupun normal; (3) mendidik melalui lingkungan sosial dan alam, yaitu mengadaptasi tugas-tugas kelas, menyusun karya, kerja kelompok,

pengalaman, kesepakatan dengan daerah setempat untuk mengubah pengetahuan menjadi aktivitas sosial, keadilan lingkungan, kesejahteraan dan berkelanjutan; (4) mengajarkan tentang hubungan salingketerkaitan antara makhluk yang berkelanjutan (Kurniawan, K., 2019)

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berbasis ekopedagogik harus dibuat berdasarkan standar dan metodologi yang lengkap melalui semua pembelajaran yang mencakup sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran tidak dibuat tergantung pada arah pencapaian ruang intelektual saja, tetapi harus menggabungkan multi bidang yang mencakup intelektual, emosional dan psikomotorik.
- 2) Pembelajaran berbasis ekopedagogik menggarisbawahi peningkatan materi yang tidak hanya terbatas pada sesuatu yang berbasis teks, namun harus dibuat melalui metodologi yang relevan. Artinya adaptasi pada dasarnya harus dibuat dengan memanfaatkan sumber dan media yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik, sehingga peserta didik dapat membangun informasi dengan yang bermakna.
- 3) Pembelajaran hendaknya diatur agar keaktifan dan keikutsertaan peserta didik dalam menangani masalah dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan kooperatif. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir dasar siswa untuk membedah berbagai masalah dalam kehidupan mereka dan mengambil solusi untuk masalah tersebut secara bijaksana serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik.

- 4) Pembelajaran harus didasarkan pada metodologi interdisipliner untuk secara ekstensif untuk meningkatkan informasi dan pemahaman siswa.

Mengingat hal tersebut di atas, sangat mungkin dirasakan bahwa pelaksanaan pelatihan ekopedagogik tidak didasarkan pada pendekatan konservatif, tetapi harus dikembangkan secara luas melalui berbagai metodologi yang dapat mendukung kecukupan pelaksanaan pembelajaran serta pelatihan kecakapan hidup.

### **1. Implementasi pendidikan berbasis ekopedagogik di Sekolah Alam Bosowa**

Pendidikan berbasis ekopedagogik di Sekolah Alam Bosowa yang ditinjau dari aspek implementasi pendidikan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kokurikuler. Pendidikankarakter peduli lingkungan disekolah alam bosowa telah ditanamkan dan diimplementasikan padaseluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. pengimplementasian pendidikan ekopedagogik dalam kegiatan intrakurikuler di sekolah alam bosowa menggunakan model *BCCT*, *Outbound* dan *farming*. Selanjutnyapengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler disekolah alam bosowa dilakukan melalui kegiatan *Life Skill* dan *Market Day*. Sementara pengimplementasian pendidikan berbasis ekopedagogik melalui kegiatan pendidikan diluar sekolah pada sekolah alam bosowa dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti kegiatan *Outing*, *Super camp* dan beberapa kegiatan sosial lainnya. Kegiatan tersebut di kemas semenarik mungkin melalui kegiatan bermain, simulasi,

diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Karadona, R. I., Fakhruddin, F., & Hudallah, N. (2022). dalam judul *Elementary School Program Management Bosowa Nature School, Makassar* bahwa pendidikan karakter sesuai dengan kurikulum, pendidikan karakter dapat ditanamkan dimanapun dalam penyampaian kurikulum. Mengajar dan belajar adalah tindakan yang memiliki muatan nilai moral/karakter.

#### a. Implementasi Pendidikan Berbasis Ekopedagogik Melalui Kegiatan Intrakurikuler

Apabila digambarkan dalam skema pengimplementasian Pendekatan ekopedagogik melalui Kegiatan Intrakurikuler, akan berwujud sebagai berikut:

**Gambar 6**  
*Pengimplementasian Pendekatan ekopedagogik melalui Kegiatan Intrakurikuler di sekolah alam bosowa*



Pengintegrasian nilai-nilai peduli lingkungan kedalam kegiatan pembelajaran peserta didik bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan atau kognitif anak tentang lingkungan hidup, dari gambar pembelajaran dengan pendekatan ekopedagogik diatas, dapat di lihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media barang bekas dan tema lingkungan untuk mengenalkan anak dengan jenis-jenis hewan laut,

kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya pemberian pemahaman anak tentang lingkungan dan pemanfaatan kembali barang yang sudah tidak terpakai.

Internalisasi Pendidikan ekopedagogik kedalam pembelajaran bertujuan menciptakan kesadaran dan pentingnya nilai-nilai peduli lingkungan serta pembiasaan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Pada tahapan penginternalisasian nilai peduli lingkungan ke dalam pembelajaran melalui pendekatan ekopedagogik terlebih dahulu ditentukan materi dalam silabus. kemudian pendidik mengintegrasikan nilai-nilai yang akan dikembangkan dalam materi pembelajaran yang telah di tetapkan berkaitan dengan tema pembelajaran dan nilai-nilai peduli lingkungan.

Pembelajaran berbasis alam adalah proses belajar yang mengintegrasikan antara materi ajar dan lingkungan alam sekitar (Sunanik, 2018). Namun dalam implementasinya menurut Aprilia pembelajaran berbasis alam tidak hanya dilakukan di luar lingkungan atau alam saja namun bisa menjadikan apa yang ada di alam dapat dimanfaatkan serta dialihkan di ruang kelas dengan berbagai model pembelajaran. Dalam praktiknya proses pembelajaran berbasis alam merupakan proses belajar dimana peserta didik melakukan sesuatu bukan memikirkan sesuatu. Sekolah alam adalah sebuah konsep pendidikan yang di gagas oleh Lendo Novo berdasarkan keprihatinannya akan biaya pendidikan yang semakin tidak terjangkau oleh masyarakat. Sehingga ide membangun sekolah alam menjadi alternatif membuat sekolah yang berkualitas namun dengan harga yang terjangkau.

Kegiatan intrakurikuler diluar ruangan yang di laksanakan di sekolah

alam bosowa adalah kegiatan *Farming* dan *Outbound*, Secara tidak langsung kegiatan *Farming* dapat menambah wawasan peserta didik tentang ilmu pengetahuan alam seperti pemahaman tentang siklus hidup tumbuhan dan seperti apa peran manusia dalam melestarikan atau bahkan dapat merusak kehidupan makhluk lainnya jika mereka tidak merawat tumbuhan dengan baik. Dengan kegiatan *Farming* yang dilaksanakan, peserta didik dapat menambah wawasan yang berharga tentang sebuah proses kehidupan secara langsung.

Temuan tentang pembelajaran *outdoor* yang dilaksanakan pada sekolah alam bosowa tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aprillia & Trihantoyo, 2018) yang berjudul "Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Cinta Lingkungan dan Berbasis Religi Islami di Jenjang SD Sekolah Alam Al-Izzah Krian" dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan yang dilaksanakan dilakukan dengan memadukan pembelajaran berbasis alam ke dalam silabus dan disesuaikan dengan mata pelajaran yang di bawakan. Sejalan dengan hal tersebut (Sunanik, 2018) yang berjudul "Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara" dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dilakukan di dalam dan di luar ruangan.

Memanfaatkan media, alat dan bahan yang biasa di gunakan di luar kelas, seperti tanaman kecil, batu, pasir, ranting, dan lain sebagainya yang memungkinkan untuk di bawa masuk ke dalam ruang kelas umumnya dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran berbasis alam jika

dilakukan di dalam kelas. Sementara itu, dengan menggunakan dan memanfaatkan media, alat dan bahan nyata yang ada di luar ruang kelas dapat digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran berbasis alam jika dilakukan di luar kelas.

Peserta didik mampu secara langsung mengamati dan memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan benda-benda nyata di lingkungan jika pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas. Kemauan dan kemampuan berfikir positif dan kreatif pada peserta didik menjadi meningkat ketika peserta didik melaksanakan proses pembelajaran dengan melakukan pengamatan atau eksperimen langsung dan didukung suasana alam yang menyenangkan.

Pendidik memiliki tanggung jawab terhadap terlaksananya pembelajaran dan memfasilitasi semua kebutuhan peserta didik ketika mengikuti pelaksanaan pembelajaran berbasis alam. Segala bentuk aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran, pendidik harus mampu untuk mendampingi peserta didik, memfasilitasi, menjaga dan mencatat. Pada proses inilah pendidik memiliki peran yang penting sebagai fasilitator.

#### **b. Implementasi Pendidikan Berbasis Ekopedagogik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler**

Apabila digambarkan dalam skema pengimplementasian Pendekatan ekopedagogik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, akan berwujud sebagai berikut:

#### **Gambar 7**

*Pengimplementasian Pendekatan ekopedagogik melalui Kegiatan Ekstra kurikuler di sekolah alam bosowa*



Mengembangkan potensi, kebutuhan, bakat dan minat peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan khusus yaitu kegiatan ekstrakurikuler, yang proses pelaksanaannya dapat dilakukan di luar proses pembelajaran. di Sekolah alam bosowa menginternalisasikan pendidikan berbasis lingkungan didalamnya. Adapun program yang dilaksanakan di Sekolah alam bosowa adalah *Life Skill* dan *Marketday*.

Pendidikan kecakapan hidup pada anak usia dini sangat penting dilakukan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan selanjutnya, kegiatan *life skill* dan *Marketday* yang di berikan kepada anak akan sangat menunjang keterampilan dalam melaksanakan kehidupannya kelak. Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler *life skill* dan *Marketday* dengan pendekatan ekopedagogik di sekolah alam bosowa dilakukan untuk melatih kejujuran, keterampilan, kreatifitas, kedisiplinan, dan kemandirian anak sejak usia dini, hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan akan selalu dikaitkan dengan strategi pelaksanaan, tema dan media yang berkaitan dengan alam.

Kegiatan *life skill* dan *Marketday* yang dilakukan oleh sekolah alam bosowa dengan pendekatan ekopedagogik dalam pelaksanaannya ini sejalan dengan salah satu prinsip implementasi pendidikan berbasis ekopedagogik oleh (Yunansah & Herlambang, 2018) yang menyatakan bahwa

penekaan proses Pembelajaran berbasis ekopedagogik terletak pada pengembangan materi yang dilakukan melalui pendekatan tekstual maupun pendekatan kontekstual. Hal ini mengartikan bahwa, peserta didik mampu mengosntruksi pengetahuan secara bermakna apabila secara esensial pembelajaran harus dikembangkan dengan menggunakan sumber dan media yang berada dalam konteks kehidupan peserta didik.

### c. Implementasi Pendidikan Berbasis Ekopedagogik Melalui Kegiatan Kokurikuler

Apabila digambarkan dalam skema pengimplementasian Pendekatan ekopedagogik melalui Kegiatan Kokurikuler, akan berwujud sebagai berikut:



**Gambar 8**

#### *Pengimplementasian Pendekatan ekopedagogik melalui Kegiatan Kokurikuler di sekolah alam bosowa*

Kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar Sekolah di kenal dengan kegiatan Kokurikuler, kegiatan tersebut dilakukan untuk mengembangkan potensi, wawasan, pengetahuan, kebutuhan, bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan khusus. Melalui kegiatan khusus tersebut peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan diluar kegiatan sekolah sehingga mereka dapat mengeksplorasi potensi yang dimiliki dan lebih mengekspresikan diri mereka.

Kegiatan Kokurikuler di Sekolah alam bosowa menginternalisasikan

pendidikan berbasis lingkungan didalamnya. Adapun kegiatan luar sekolah yang dilaksanakan oleh Sekolah alam bosowa adalah *Outing Class*, dan *Supercamp*,

Kegiatan *Outing Class* yang dilakukan di sekolah alam bosowa merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar sekolah dengan menggunakan metode belajar fun learning, kegiatan ini dilaksanakan agar anak memiliki wadah untuk lebih mengeksplorasi diri dan berinteraksi langsung dengan lingkungannya. Kegiatan *Outing class* terkadang di rangkai dengan kegiatan bermain untuk anak dan orang tua agar dapat melatih fisik motorik anak, kerjasama, kemandirian & melatih anak untuk menyelesaikan masalah.

Sementara itu Kegiatan *Super Camp* adalah kegiatan berkemah selama dua hari satu malam yang di rangkai dengan berbagai macam kegiatan didalamnya. Kegiatan tersebut di sesuaikan dengan tema yang di usung dalam kegiatan super camp yang dilakukan. Kegiatan ini di laksanakan dengan harapan anak bisa mendapatkan pendidikan yang mencakup unsur alam dan edukasi yang dikemas sesuai dengan tahapan usia anak untuk mendorong keterampilan, wawasan yang luas dengan berbagai isu yang di angkat melalui tema kegiatan, sikap sosial terhadap sesama, serta kepekaan terhadap alam.

Kegiatan *Outing Class*, dan *Supercamp*, yang dilakukan oleh sekolah alam bosowa dengan pendekatan ekopedagogik dalam pelaksanaannya ini sejalan dengan salah satu prinsip implementasi pendidikan berbasis ekopedagogik oleh (Yunansah & Herlambang, 2017) yang menyatakan bahwa Pembelajaran yang baik

seharusnya mampu terfokus dan melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah secara koperatif maupun kolaboratif, adapun tujuannya untuk menjadikan peserta didik mampu berfikir lebih kritis dan mampu mengembangkan keterampilan dalam menganalisis berbagai permasalahan serta mampu menemukan solusi secara bijaksana atas permasalahan yang di hadapi dalam kehidupannya, sehingga hal tersebut secara tidak langsung dapat membentuk karakter peserta didik.

Dari kegiatan pembelajaran dengan pendidikan berbasis ekopedagogik di sekolah alam bosowa yang telah di paparkan di atas, dapat di katakan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan pendekatan ekopedagogik menurut (Yasida, 2020) yang menyatakan bahwa Pembelajaran berbasis ekopedagogik tidaklah dikembangkan berdasarkan pada orientasi pencapaian domain kognitif semata, melainkan harus mencakup multidomain yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis ekopedagogik menekankan pada pengembangan materi yang tidak hanya terbatas pada sesuatu yang bersifat tekstual, melainkan perlu dikembangkan melalui pendekatan kontekstual. Artinya bahwa, pembelajaran secara esensial harus dikembangkan dengan menggunakan sumber dan media yang berada dalam konteks kehidupan peserta didik, agar peserta didik mampu mengonstruksi pengetahuan secara bermakna.
2. Pembelajaran harus berorientasi pada keaktifan dan keterlibatan

anak dalam memecahkan permasalahan secara kooperatif maupun kolaboratif. Adapun tujuannya ialah mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik untuk menganalisis berbagai permasalahan dalam kehidupannya dan mampu mengambil solusi atas permasalahan tersebut secara bijaksana serta mengembangkan karakter peserta didik.

3. Pembelajaran harus berbasis pada pendekatan interdisipliner dalam rangka memperkaya pengetahuan dan pemahaman peserta didik secara komprehensif.

Hal tersebut sejalan dengan paparan Kementerian Lingkungan Hidup (2004) dalam Herlambang, Y. T. (2021) yang mengungkapkan bahwa kompetensi ekologis mencakup beberapa domain pembelajaran dalam bentuk pengetahuan/ pengertian dan kesadaran, sikap/nilai, keterampilan serta aksi/ partisipasi. Kompetensi ekologis membuat individu menerapkan yang dipelajari segala sesuai sebagai akibat dari aktivitas manusia terhadap ekosistem, sehingga dapat mengurangi kerusakan lingkungan hidup dan mencegah kerusakan lingkungan hidup baru dalam bumi ini (Goleman, dalam Aras, A., & Nzobonimpa, C., 2023).

Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian Trianto (2011) yang berjudul "Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI". Hasil temuannya mengatakan bahwa Potensi peserta didik dapat di kembangkan dengan memberikan pengalaman-pengalaman secara langsung melalui konsep pendidikan *back to nature*, dengan konsep pendidikan berbasis lingkungan yang di

terapkan tersebut, peserta didik dapat dengan bebas mengembangkan bakat sesuai dengan minatnya.

Berdasarkan teori naturalisme pertumbuhan atau perkembangan individu dapat dilakukan dengan cara membiarkan atau menyerahkannya kepada alam melalui pendidikan. Karena dengan sebuah konsep pendidikan yang natural dan melibatkan atau menyerahkan kepada alam, potensi yang ada dalam inividu atau pembawaan baik dari individu tidak akan rusak. Bakat atau potensi yang dimiliki inividu sejak lahir dapat di bina atau di kembangkan secara maksimal melalui penyediaan kesempatan belajar yang di sesuaikan dengan tahapan perkembangannya serta pendidikan yang tepat dengan berbagai cara seperti; interaksi langsung dengan alam atau lingkungan sekitar, pembiasaan, latihan, *games*, partisipasi dalam kehidupan.

## SIMPULAN

Pola pendidikan berbasis ekopedagogik adalah proses atau kegiatan pengelolaan pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai kepada evaluasi yang melibatkan alam sebagai sumber, media, dan tempat kegiatan belajar mengajar itu berlangsung. Pembelajaran berbasis ekopedagogik tersebut mencoba untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan alam secara langsung. Sekolah alam bosowa telah mengimplementasikan Kurikulum khas dengan pendekatan ekopedagogik sejak awal berdirinya sekolah alam bosowa tahun 2014.

Proses internalisasi nilai-nilai peduli lingkungan dengan pendekatan

ekopedagogik pada sekolah alam bosowa dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler serta kokurikuler yang meliputi kegiatan pembelajaran di dalam ruangan menggunakan metode BCCT, *outbound*, *Farming*, *market day*, *life skill*, *outing* dan *super camp* yang di sajikan dengan metode *fun learning*. Berbagai kegiatan tersebut dilaksanakan agar peserta didik tidak memahami unsur-unsur ekopedagogik secara parsial, melainkan memahaminya secara menyeluruh dengan kegiatan-kegiatan nyata sehingga menjadikan anak cinta belajar dan membentuk lulusan yang memiliki karakter peduli lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, L., Trihantoyo, S., & Pd, M. (2018). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religi Islami Di Jenjang Sd Sekolah Alam Al-Izzah Krian. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6(2), 1-8.
- Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aras, A., & Nzobonimpa, C. (2023). Designing A Project-Based Ecoliteration Learning Trajectory to Improve Students' Ecological Intelligence. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 85-99.
- García, O., & Kleifgen, J. A. (2020). Translanguaging and literacies. *Reading research quarterly*, 55(4), 553-571.